

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis atas dua variabel penelitian, yaitu Self Efikasi ( $X_1$ ) dan Kemampuan Konasi ( $X_2$ ) terhadap Religiusitas ( $Y$ ) siswa SMA se-Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini terdapat hubungan positif yang signifikan antara Self Efikasi ( $X_1$ ) dengan Religiusitas ( $Y$ ) didasari berdasarkan Persamaan regresi yang diperoleh dituliskan sebagai  $\hat{Y} = 107,749 + 05.739 X_1$ . Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi dihasilkan sebesar 0,580 menunjukkan bahwa apabila self efikasi ( $X_1$ ) meningkat sebesar satu (1) satuan, maka religiusitas ( $Y$ ) akan meningkat sebesar 0,580. Perhitungan tersebut membuktikan bahwa ada pengaruh Self Efikasi ( $X_1$ ) terhadap hasil Religiusitas ( $Y$ ). Hasil uji secara parsial maka diperoleh hasil Self Efikasi ( $X_1$ ) memiliki  $t_{hitung} 15,217 > t_{tabel} 1,970$  dan tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  atau nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Uji signifikansi menunjukkan nilai  $t$ -hitung yang lebih besar dari  $t$ -tabel serta tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Self Efikasi ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap Religiusitas ( $Y$ ). Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa variabel Self Efikasi ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan

adanya hubungan dengan Religiusitas siswa SMA se-Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi (Y). Dengan dibuktikan melalui persamaan regresi yang diperoleh, di mana hasil perhitungan menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna dari Self Efikasi terhadap Religiusitas. Dapat disimpulkan bahwa Self Efikasi memberikan kontribusi positif dan signifikan dalam membentuk tingkat Religiusitas siswa.

2. Selanjutnya, Hasil penelitian ini terdapat hubungan positif yang signifikan antara Kemampuan Konasi ( $X_2$ ) dengan Religiusitas (Y). Hal tersebut didasari berdasarkan analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa Kemampuan Konasi ( $X_2$ ) memiliki  $t_{hitung} 24,233 > t_{tabel} 1,675$  dan tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  atau nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Maka kesimpulannya bahwa secara parsial Kemampuan Konasi ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap Religiusitas (Y). Persamaan regresi yang diperoleh dituliskan sebagai  $\hat{Y} = 92,328 + 0,686 X_2$ . Perhitungan tersebut membuktikan bahwa ada pengaruh Kemampuan Konasi ( $X_2$ ) terhadap hasil Religiusitas (Y). Hasil analisis juga menunjukkan bahwa variabel Kemampuan Konasi ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap Religiusitas siswa SMA se-Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi (Y). Berdasarkan hasil analisis regresi, Kemampuan Konasi menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  yang signifikan dan tingkat signifikansi yang berada di bawah batas kritis (0,05), yang berarti hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima. Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan konasi yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula tingkat religiusitas yang dimiliki.

Kemampuan konasi yang mencakup kemauan bertindak, konsistensi, serta dorongan internal yang kuat terbukti relevan dalam mendorong siswa untuk menjalani nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

3. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan variabel Self Efikasi ( $X_1$ ) dan variabel Kemampuan Konasi ( $X_2$ ) terhadap Religiusitas ( $Y$ ). Hal tersebut didasari berdasarkan hasil analisis Uji Signifikansi Koefisien Persamaan Regresi ganda membuktikan harga statistic bagi koefisien variabel  $X_1$  yakni  $t_{hitung} = 186.181$ , sedangkan p-value  $0.01 < 0.05$  dan menolak  $H_0$ , artinya Self Efikasi memberi pengaruh positif pada Religiusitas. Kemudian harga statistik bagi koefisien variabel  $X_2$  yakni  $t_{hitung} = 3.687$ , atau p-value  $0.01 < 0.05$ , artinya Kemampuan Konasi berpengaruh positif pada Religiusitas. berarti terdapat hubungan yang linear antara Self Efikasi ( $X_1$ ) dan Kemampuan Konasi ( $X_2$ ) dengan Religiusitas ( $Y$ ). Berdasarkan nilai F: diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $41593,956 > F_{tabel} 3,032$ , sehingga dapat disimpulkan Bahwa variabel Self Efikasi ( $X_1$ ) dan Kemampuan Konasi ( $X_2$ ) secara bersama-sama mempunyai hubungan positif dengan variabel Religiusitas ( $Y$ ). Dengan demikian, kesimpulannya adalah variabel Self Efikasi ( $X_1$ ) dan Kemampuan Konasi ( $X_2$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Religiusitas siswa ( $Y$ ). Hasil uji regresi ganda menunjukkan koefisien Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka  $R^2$  (R Square) sebesar 0,995 atau 99,5 %. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan hubungan Self Efikasi dan Kemampuan Konasi secara bersama-sama dengan religiusitas

sebesar 99,5 %. Dengan kata lain variabel Religiusitas memiliki hubungan dengan Self Efikasi dan Kemampuan Konasi sebesar 99,5% sedangkan sisanya sebesar 0,5% memiliki hubungan dengan variabel lain. korelasi ganda (R) yang cukup kuat, serta nilai kontribusi determinasi ( $R^2$ ) yang menjelaskan besarnya pengaruh gabungan kedua variabel terhadap Religiusitas. Uji signifikansi model menunjukkan bahwa kedua variabel bebas secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi dalam religiusitas siswa. Dengan demikian, hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima, yang berarti bahwa Self Efikasi dan Kemampuan Konasi secara bersama-sama memiliki peran penting dalam meningkatkan Religiusitas siswa SMA se-Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi.

Kesimpulan ini mempertegas bahwa faktor-faktor psikologis internal seperti kepercayaan diri (self efikasi) dan dorongan kemauan bertindak (konasi) sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan perilaku religius siswa. Maka dari itu, upaya peningkatan religiusitas peserta didik sebaiknya juga disertai dengan penguatan dimensi psikologis yang mendasarinya melalui pendekatan pembelajaran yang membangun keyakinan diri, tanggung jawab pribadi, serta konsistensi dalam pengamalan nilai-nilai keagamaan.

## **B. Implikasi**

### **1. Implikasi Teoritis**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuji secara statistik dan didukung oleh teori yang relevan, dapat dinyatakan bahwa Religiusitas siswa SMA se-Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi dapat ditingkatkan

melalui upaya penguatan Self Efikasi dan Kemampuan Konasi. Implikasi ini sejalan dengan kerangka berpikir teoritis yang menyatakan bahwa perilaku keagamaan atau religiusitas seseorang tidak hanya ditentukan oleh aspek lingkungan eksternal, tetapi juga oleh dimensi internal seperti keyakinan diri dan kekuatan kehendak. Secara lebih rinci:

a) Meningkatkan Self Efikasi

Self efikasi, menurut Bandura adalah keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks religiusitas, self efikasi mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam menjalankan praktik keagamaan seperti salat, berdoa, membaca Al-Qur'an, serta mempertahankan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang memiliki self efikasi tinggi akan lebih konsisten dalam menjalankan kewajiban agama dan tidak mudah terpengaruh oleh tekanan sosial yang negatif.

b) Meningkatkan Kemampuan Konasi

Kemampuan konasi adalah aspek volisional dalam psikologi yang berkaitan dengan kemauan, tekad, dan upaya sadar untuk bertindak sesuai tujuan. Menurut Sutirna, kemampuan konasi adalah aspek mental yang terkait dengan kemauan, tekad, dan niat sadar seseorang untuk bertindak secara konsisten dan terarah. Dalam konteks religiusitas, konasi menjadi pendorong utama agar siswa tidak hanya memahami nilai-nilai agama secara kognitif, tetapi juga mengimplementasikannya dalam tindakan nyata, seperti kejujuran, kesabaran, dan ketekunan dalam beribadah. Siswa dengan konasi tinggi akan

mampu mempertahankan komitmen terhadap nilai-nilai agama meskipun dihadapkan pada godaan atau tekanan sosial.

Jalaluddin menyebut bahwa religiusitas bukan hanya pengetahuan atau emosi semata, tetapi juga ditentukan oleh kemauan untuk mengamalkannya secara nyata dalam tindakan. Peningkatan kemampuan konasi dapat membantu siswa untuk lebih konsisten dan tekun dalam menjalankan nilai-nilai agama, meskipun menghadapi berbagai hambatan atau godaan. Siswa dengan konasi yang kuat akan berupaya menginternalisasi ajaran agama dalam pilihan hidup mereka.

c) Mengembangkan Self Efikasi dan Kemampuan Konasi secara Bersamaan

Kolaborasi antara self efikasi dan kemampuan konasi membentuk fondasi psikologis yang kokoh dalam mewujudkan perilaku religius yang berkelanjutan. Siswa yang yakin terhadap kemampuan dirinya dan memiliki tekad kuat akan lebih mudah mengaktualisasikan nilai-nilai religius dalam berbagai aspek kehidupan, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi pendidikan religius harus memperhatikan pengembangan dua aspek psikologis ini secara simultan.

## **2. Implikasi Praktis**

Penelitian ini membuktikan bahwa self efikasi dan kemampuan konasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap religiusitas peserta didik, sehingga dapat menjadi dasar dalam penyusunan program-program pengembangan karakter dan pendidikan keagamaan di sekolah.

Bagi Guru dan Pendidik, penting untuk merancang kegiatan pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif keagamaan, tetapi juga membangun kepercayaan diri siswa dalam menjalankan keyakinannya (efikasi diri), serta memberikan ruang latihan untuk membentuk tekad dan komitmen religius (konasi). Misalnya, melalui pembiasaan ibadah, mentoring spiritual, dan refleksi nilai secara rutin.

Bagi Sekolah dan Pembuat Kebijakan, hasil ini dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan kebijakan pendidikan berbasis karakter religius yang lebih terintegrasi dengan penguatan psikologis siswa. Program keagamaan sekolah sebaiknya didesain bukan hanya sebagai rutinitas formal, melainkan sebagai sarana pengembangan daya juang spiritual siswa, melalui pendekatan yang memadukan aspek afektif dan konatif.

Bagi Orang Tua dan Masyarakat, temuan ini menunjukkan pentingnya membangun lingkungan yang kondusif terhadap pertumbuhan efikasi diri dan konasi anak dalam hal keagamaan. Dukungan emosional, pembiasaan ibadah di rumah, serta keteladanan dalam perilaku religius menjadi faktor penting untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai agama.

Dengan memperhatikan implikasi teoritis dan praktis tersebut, maka peningkatan religiusitas siswa dapat dilakukan secara komprehensif, tidak hanya melalui penambahan materi pelajaran agama, tetapi juga dengan pendekatan psikologis dan karakter yang lebih holistik.

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan religiusitas peserta didik melalui penguatan self efikasi dan kemampuan konasi, khususnya di SMA se-Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. Adapun saran-sarannya adalah sebagai berikut:

#### 1. Bagi Lembaga Pendidikan SMA se-Kecamatan Tambun Selatan

Diharapkan pihak sekolah dapat menyusun program pembinaan karakter yang secara khusus mengintegrasikan penguatan kepercayaan diri (self efikasi) dan pengembangan kemauan atau tekad siswa (konasi) dalam kegiatan keagamaan. Sekolah juga dapat mengembangkan lingkungan belajar yang mendukung siswa untuk menjalankan nilai-nilai religius secara aktif, melalui kegiatan seperti mentoring rohani, pembiasaan ibadah, dan pembentukan komunitas religius yang membangun.

#### 2. Bagi Guru SMA se-Kecamatan Tambun Selatan

Guru sebagai fasilitator pembelajaran dan pembentuk karakter sangat diharapkan dapat merancang strategi pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif, memberi kepercayaan kepada siswa dalam mengungkapkan nilai-nilai keagamaan, serta memberi tantangan-tantangan positif yang mendorong penguatan konasi siswa. Guru juga dapat berperan dalam memberikan penguatan positif terhadap perilaku religius siswa sebagai bentuk dukungan terhadap perkembangan self efikasi dan semangat keberagaman mereka.

### 3. Bagi Siswa SMA se-Kecamatan Tambun Selatan

Diharapkan siswa dapat terus membangun keyakinan terhadap kemampuan dirinya dalam menjalankan ajaran agama secara konsisten (self efikasi) dan menguatkan kemauan diri untuk tetap taat dan patuh dalam kehidupan religius sehari-hari (konasi). Siswa juga diharapkan menetapkan tujuan religius yang jelas dalam hidupnya, serta terus membina semangat spiritual meskipun menghadapi berbagai tantangan di lingkungan sekolah maupun masyarakat.